

KEEFEKTIFAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN PENTING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SINJAI SELATAN

Suarni

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail: suarniarni21@gmail.com

ABSTRAK

SUARNI. 2018. *“Keefektifan Strategi Critical Incident (pengalaman penting) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Salam dan Syamsudduha).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan Strategi Critical Incident (pengalaman penting) dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen murni. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan. Populasi penelitian, yaitu keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah dua ratus delapan belas siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dengan teknik simple random sampling. Sampel yang terpilih, yaitu kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-G sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam bentuk tes yaitu tes cerita pendek. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS 20.0. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 20.0 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pretest kontrol yaitu 0,904 dan pretest eksperimen yaitu 0,127. Uji normalitas pada semua data menunjukkan $P > 0,05$, semua data dikatakan normal. Uji homogenitas data pretest kontrol dan eksperimen yaitu 0,135. Uji homogenitas data menunjukkan $P > 0,05$ adalah homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Uji-t data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai $P = 0,001$ ($P < 0,05 = \text{signifikan}$).

Kata kunci: keefektifan, Strategi Critical Incident, menulis cerpen, perbedaan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra di sekolah saat ini tampaknya memang masih lemah, terutama pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan khususnya dalam keterampilan menulis cerpen. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran satu arah, seperti metode ceramah, metode diskusi. Di dalam metode ini, guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Metode ini merupakan pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih sebagai “penerima” ilmu (Kholik, 2011: 2). Strategi

pembelajaran sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *critical incident*. *Critical Incident* adalah salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dari proses belajar mengajar.

Penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide dalam mengembangkan sebuah cerita pendek. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kelas adalah siswa dengan pasangannya mengungkapkan sebuah cerita yang pernah dialaminya, mengingat secara kronologis kemudian ide-ide cerita itu dituangkan dalam sebuah cerita pendek. Strategi ini memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide cerita, karena cerita yang dituliskan adalah pengalaman yang pernah mereka alami dan diimajinasikan secara menarik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, teks menulis cerpen di kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai

Selatan telah dilaksanakan. Akan tetapi, dalam menulis teks cerpen, guru belum pernah menggunakan strategi *critical incident* sehingga peneliti ingin menggunakan *critical incident* dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan observasi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Keefektifan Strategi Critical incident (Pengalaman Penting) dalam pembelajaran menulis cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan”***

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan ?, Apakah strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan?

1.2 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu untuk (1) Mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan; (2) Menguji apakah penggunaan strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai pedoman oleh guru untuk menerapkan

strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada pembelajaran menulis secara khusus menulis cerita pendek. Adapun manfaat praktis yaitu: Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang strategi-strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita pendek; Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek; Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek; Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita pendek melalui penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Menulis

Menulis itu sendiri diartikan sebagai suatu keahlian dalam menuangkan suatu ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah

dimengerti atau dipahami orang lain (Wardhana via Rohmadi, 2009:33). Di sisi lain, Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

2.2 Tujuan Menulis

Beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami yaitu : (1) Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita; (2) Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna; (3) Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang

disajikan dalam tulisan; (4) Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini; (5) Menghibur pembaca. Menulis dapat hiburan pembaca disaat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan; (6) Memotivasi pembaca. Menulis dapat seharusnya menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula; (7) Mengekspresikan perasaan dan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan kedalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

2.3 Menulis Cerita Pendek

Cerita pendek sering disajikan sebagai karya fiksi yang memiliki bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Ada juga yang berpendapat bahwa cerita pendek harus dilihat dari kuantitas kata yang digunakan, yaitu antara 500-10.000 kata, dengan satu alur, satu watak, dan satu kesan. Cerpen merupakan salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Cerpen adalah sebuah cerita yang singkat, padat, dan jelas. Singkat karena cerpen hanya terdiri atas kurang lebih 10.000 kata, padat karena cerpen memuat peristiwa-peristiwa inti dalam cerita, dan jelas karena cerpen memiliki akhir cerita.

2.4 Cerita Pendek

Nurgiyantoro (2010: 10) mengemukakan bahwa cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Walaupun sama-sama pendek,

panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.

2.5 Unsur-unsur Pendukung

2.5.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen ada beberapa macam, antara lain : (1) Tema yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita; (2) Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab akibat; (3) Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya; (4) Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra; (5) Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang; (6) Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita; (7) *Setting* (latar cerita).

2.5.2 Teknik Penulisan Cerpen

Menurut William Miller (melalui Komaidi, 2011: 5), berdasar berbagai pengalaman penulis terkenal proses kreatif seorang penulis mengalami beberapa tahap. Terdapat empat tahap proses kreatif menulis yaitu: (1) Tahap persiapan, dilakukan dengan menentukan tema, amanat, tokoh, latar, dan sudut pandang yang akan disajikan dalam cerita. Sekalipun cerita pendek, penulis perlu mempersiapkan diri agar ide cerita dapat dituangkan dengan lancar dan mengalir; (2) Tahap inkubasi atau pengendapan, dilakukan dengan membuat rincian tema cerita dan merangsang penyajian rangkaian cerita untuk memperkaya proses penceritaan saat dituliskan; (3) Tahap inspirasi, dilakukan dengan menemukan inspirasi-inspirasi baru hasil dari rincian peristiwa inkubasi yang dilakukan sehingga dapat mengalir jalan cerita secara lebih mudah. Sentuhan imajinasi penulis memiliki peran penting pada tahap ini; (4) Tahap penulisan, dilakukan dengan menuliskan cerita secara kongkret,

tanpa menunda lagi. Tahap ini hanya menulis cerpen hingga tuntas sesuai dengan struktur cerita yang disajikan.

2.6 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seseorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, strategi pembelajaran aktif juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang baik.

2.7 Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)

Strategi *Critical Incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalamannya. Artinya, dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut aktif dalam

proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, apabila siswa telah bersemangat dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan mudah.

2.7.1 Langkah-Langkah Penerapan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting)

Zaini (2007:2) menyebutkan prosedur/langkah-langkah dalam aplikasi Strategi *Critical Incident* antara lain : (1) Guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan; (2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan; (3) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berpikir tentang pengalaman mereka; (4) Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman

merekayang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan; (5) Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalamanyang telah diungkapkan oleh peserta didik; (6) Setelah kegiatan selesai guru menyimpulkan Pelajaran.

2.7.2 Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Menulis Cerita Pendek

Penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu dapat membantu siswa dalam menuliskan cerita pendek karena strategi ini memudahkan siswa dalam mengembangkan dan mengungkapkan ide cerita karena cerita yang dituliskan adalah pengalaman yang pernah mereka alami dan diimajinasikan secara menarik.

2.8 Metode Konvensional

2.8.1 Metode Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode

ceramah. Menurut Djamarah (2010: 97) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

2.8.2 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Djamarah (2010: 97-98) metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut Kelebihan Metode Ceramah, yaitu (1) Guru mudah menguasai kelas; (2) Mudah mengorganisasikan; (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar; (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya; (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Kelemahan Metode Ceramah, yaitu: (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata); (2) Yang mempunyai sifat visual menjadi rugi,

yang auditif lebih besar menerimanya; (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan; (4) Guru sukar menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya; (5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua meliputi hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi *critical incident* dan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional).

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan strategi *critical incident* dan siswa yang pembelajarannya tanpa

menggunakan strategi *critical incident* (konvensional).

H_0 : Strategi *critical incident* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

H_1 : Strategi *critical incident* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut; (1) Hipotesis Alternatif (H_1) diterima apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel ($t_h \geq t_t$); (2) Hipotesis Alternatif (H_1) ditolak apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel ($t_h \leq t_t$).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Dengan menggunakan desain ini subjek penelitian dibagi dalam dua kelompok satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok

menjadi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa penggunaan strategi *critical incident* sebagai strategi pembelajaran menulis cerpen.

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan penggunaan strategi *critical incident* pada saat pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen (e)	O ¹	X _e	O ³
Kontrol (k)	O ²	X _k	O ⁴

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O¹ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O² : *Pre-test* kelompok kontrol

O³ : *Post-test* kelompok eksperimen

O⁴ : *Post-test* kelompok kontrol

X_e : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *critical incident*.

X_k : Perlakuan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *critical incident*.

Variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu variabel bebas berupa penggunaan strategi *critical incident* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis cerpen siswa.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP NEG.1 Sinjai Selatan dengan jumlah 218 siswa yang tersebar dalam 8 kelas.

Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes menulis cerita

pendek dengan format pedoman penskoran menulis cerpen. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

3.1 Pengukuran sebelum eksperimen

Pretest merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian ini. Pretest yang digunakan berupa tes kemampuan menulis cerpen. Pretest diberikan kepada kedua kelompok

yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerpen siswa di awal, sebelum diberikan perlakuan. Pretest juga bertujuan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Penggunaan analisis menggunakan uji-t dilakukan untuk mengolah hasil pretest yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga, kedua kelompok dapat dipastikan berangkat dari kondisi yang sama.

3.2 Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan kegiatan eksperimen ini didasarkan pada hasil pretest yang sudah dilaksanakan di awal. Pada kondisi dimana kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama, maka langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok. Pada proses ini strategi *critical incident* digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di

kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional).

Tahap-tahap penelitian dalam Kelompok Eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi mengenai teks cerita pendek, struktur, dan unsur-unsur teks cerita pendek; (2) Siswa menyimak penjelasan guru; (3) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang diajarkan; (4) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran; (5) Guru bertanya kepada siswa mengenai hambatan-hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran; (6) Guru memberikan penguatan terhadap hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran; (7) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kedua siswa akan membuat cerita pendek; (8) Guru mengadakan pemodelan : Guru menyampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan, Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang

pengalaman mereka, Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, Guru menanyakan pengalaman apa yang menurutnya tidak terlupakan, Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa, Guru meminta kepada siswa untuk menulis cerpen berdasarkan pengalamannya dan Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3.3 Pengukuran Setelah Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan posttest bagi kedua kelompok tersebut. Posttest diadakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor sebelum dilakukan perlakuan dengan skor sesudah diberi perlakuan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik uji-t. Teknik uji-t yang digunakan untuk uji signifikansi antara kemampuan menulis cerpen yang menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dengan pembelajaran tanpa menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Jika hasilnya signifikan maka strategi *critical incident* (pengalaman penting) berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen, tetapi kalau tidak signifikan berarti tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen.

3.5 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas data hasil belajar siswa

dimaksudkan untuk mengetahui data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kalmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer, yaitu program SPSS.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil analisis data terdiri atas analisis statisti deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Tahap Awal (Pretest) Kemampuan

Menulis CerpenKelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol pada tahap awal (*pretest*) dengan 27 lembar kerja siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 83,3 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%) dan nilai terendah yaitu 20 diperoleh tujuh orang siswa (25,93%).

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari nilai terendah hingga nilai tertinggi yaitu : nilai 20 diperoleh tujuh orang siswa (25,93%); nilai 26,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 33,3 diperoleh empat orang (14,82%); nilai 36,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 43,3 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 46,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 50 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 53,3 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 60 diperoleh satu orang (3,70%); nilai 66,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 70 diperoleh satu orang

siswa (3,70%); nilai 80 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 83 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa

yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 83,3. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 51,5.

Tabel 4.2 Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Pretest* pada Siswa Kelas Kontrol

interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	7,41	Sangat Baik
70-79	1	3,70	Baik
60-69	2	7,41	Cukup
0-59	22	81,48	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.1

Frekuensi total dan kategori nilai *pretest* pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa: dua orang siswa berada pada kategori sangat baik (7,41%); satu orang siswa berada pada kategori baik (3,70%); dua orang siswa

berada pada kategori cukup (7,41%); dua puluh dua orang siswa berada pada kategori kurang (81,48%). Berdasarkan pada tabel tersebut, kategori nilai siswa kelas VIII G pada *pretest* berada pada kategori kurang.

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 70	3	11,11
2.	< 70	24	88,89
	Jumlah	27	100

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.2

Distribusi dan persentase nilai

KKM siswa pada *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa ada tiga

orang siswa (11,11%) yang mencapai nilai KKM.

4.1.2 Deskripsi Data Tahap Akhir (Posttest) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol pada tahap akhir (*posttest*) dengan 27 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 86,6 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%) dan nilai terendah yaitu 20 diperoleh lima orang siswa (18,52%).

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari nilai terendah hingga nilai tertinggi yaitu : nilai 20

diperoleh lima orang siswa (18,52%); nilai 36,6 diperoleh lima orang siswa (18,52%); nilai 40 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 43,3 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 46,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 50 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 56,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 60 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 70 diperoleh empat orang siswa (14,82%); nilai 75 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 83,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 86,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 86,6. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 55,6.

Tabel 4.5 Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Posttest* pada Siswa Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	7,41	Sangat Baik
70-79	5	18,51	Baik
60-69	2	7,41	Cukup
0-59	18	66,67	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.4

Frekuensi total dan kategori nilai *posttest* pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa: dua orang berada pada kategori sangat baik (7,41%); lima orang siswa berada pada kategori baik (18,51%); dua orang siswa berada pada kategori cukup

(7,41%); delapan belas orang berada pada kategori kurang (66,67%). Berdasarkan pada tabel tersebut, kategori nilai siswa kelas VIII G pada tahap akhir (*posttes*) masih berada pada kategori kurang.

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	≥ 70	7	25,93
2.	< 70	20	74,07
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.5

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa dalam menulis cerpen kelas kontrol pada tahap akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa ada tujuh orang siswa (25,93) yang mencapai nilai KKM.

yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 73,3 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%) dan nilai terendah yaitu 20 diperoleh delapan orang siswa (29,63%).

4.1.3 Deskripsi Data Tahap Awal (*Pretest*) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dengan 27 siswa yang dianalisis diperoleh gambaran

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari nilai terendah hingga nilai tertinggi yaitu : nilai 20 diperoleh delapan orang siswa (29,63%); nilai 26,6 diperoleh satu orang siswa

(3,70%); nilai 36,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 40 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 43,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 46,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 50 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 53,3 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); nilai 60 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 63,3 diperoleh

satu orang siswa (3,70%); nilai 66,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%), nilai 70 diperoleh tiga orang siswa (11,11%); Nilai 73,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 20 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 73,3. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 49,9.

Tabel 4.8 Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Pretest* pada Siswa Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	-	-	Sangat Baik
70-79	3	11,11	Baik
60-69	4	14,82	Cukup
0-59	20	74,07	Kurang
Jumlah	27	100	

Frekuensi total dan kategori nilai *pretest* pada siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa: tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, tiga orang siswa berada pada kategori baik (11,11%); empat orang siswa berada pada kategori cukup (14,82%) dan dua

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4. 6 puluh orang siswa berada pada kategori sangat kurang (74,07%). Berdasarkan pada tabel tersebut, maka kategori nilai siswa kelas VIII F pada tahap *pretest* masih berada pada kategori kurang.

Berikut adalah sajian distribusi dan persentase nilai KKM siswa pada

Pretest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	≥ 70	3	11,11
2.	< 70	24	88,89
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.8

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa dalam menulis cerpen kelas eksperimen pada tahap awal (*pretest*) menunjukkan bahwa ada tiga orang siswa (11,11%) yang mencapai nilai KKM.

diperoleh dua orang siswa (7,41%).

4.1.4 Deskripsi Data Tahap Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dengan 27 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 93,3 yang diperoleh satu orang siswa (3,70%) dan nilai terendah yaitu 36,6

Melalui data analisis statistik deskriptif, perolehan nilai menulis cerpen siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yaitu : nilai 36,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 40 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 46,6 diperoleh dua orang siswa (7,41%); nilai 50 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 53,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 56,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 60 diperoleh enam orang siswa (22,22%); nilai 63,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 66,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 70 diperoleh lima orang siswa (18,52%); nilai 73,3 diperoleh tiga orang siswa

(11,11%); nilai 76,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 86,6 diperoleh satu orang siswa (3,70%); nilai 93,3 diperoleh satu orang siswa (3,70%). Nilai minimum yang

diperoleh siswa yaitu 36,6 dan nilai maksimum yang diperoleh siswa yaitu 93,3. Adapun nilai rata-rata siswa yaitu 62,3.

Tabel 4.11 Frekuensi Total dan Kategori Nilai *Posttest* pada Siswa Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Kategori
80-100	2	7,41	Sangat Baik
70-79	9	33,33	Baik
60-69	8	29,63	Cukup
0-59	8	29,63	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.10

Frekuensi total dan kategori nilai *posttest* pada siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa: dua orang siswa berada pada kategori sangat baik (7,41%); sembilan orang siswa berada pada kategori baik (33,33%); delapan orang siswa berada pada kategori

cukup (29,63%); delapan orang siswa berada pada kategori kurang (29,63%).

Berdasarkan pada tabel tersebut, kategori nilai siswa kelas VIII F pada tahap akhir (*posttest*) berada pada kategori baik.

Tabel 4.12 Distribusi dan Persentase Nilai KKM Siswa pada *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	≥ 70	11	40,74

2.	< 70	16	59,26
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil olah data dari tabel 4.11

Distribusi dan persentase nilai KKM siswa dalam menulis cerpen kelas eksperimen pada tahap akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa adasebelas orang siswa (40,74%) yang mencapai nilai KKM.

4.2 Analisis Statistik Inferensial

Untuk menganalisis keefektifan penggunaan strategi, maka digunakan statistika inferensial. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, antara lain.

4.2.1 Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas *kalmogorov-smirnov* diperoleh data bahwa nilai *p-value* = 0,729 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,729 > 0,05$) untuk kelas kontrol. Adapun untuk kelas eksperimen dari hasil uji normalitas *kalmogorov-smirnov* diperoleh data bahwa nilai *p-value* = 0,335 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,335 > 0,05$), Jadi berdasarkan hasil analisis uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest kontrol	pretest eksperimen
N	27	27

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,70	42,56
	Std. Deviation	18,996	18,768
	Absolute	,133	,182
Most Extreme Differences	Positive	,133	,182
	Negative	-,127	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,689	,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,729	,335

Sumber : rekapitulasi nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

4.2.2 Uji Homogenitas

Dari analisis data pada *SPSS* dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai *p-value* = 0,057. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama), yaitu signifikansi atau *p-value* > α , α = 0,05. Nilai *p-value* = 0,057 > α = 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas

posttest eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,783	5	15	,057

Sumber : Rekapitulasi nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

4.2.3 Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai menulis cerpen dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dengan nilai menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada siswa kelas VIII F dan VIII G diperoleh nilai t -hitung sebesar 15,177 dan t -tabel sebesar 13,947 ($t_h > t_t$) dan signifikansi atau p -value (2 tailed) = 0,000. Karena nilai p -value < 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima

dan hipotesis nol (H_0) ditolak (**Lihat tabel 4.15**)

Jadi berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas yang menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dengan tanpa menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Dengan demikian, strategi *critical incident* (pengalaman penting) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,083	2,229		13,947	,000
1 posttest kontrol	,658	,043	,950	15,177	,000

Sumber : Rekapitulasi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Siswa yang Menggunakan Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) Dan Siswa yang Menggunakan Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) .

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen berangkat dari titik yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kemampuan menulis cerpen yang sama, maka masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan tahap akhir (*posttest*) bagi kedua kelompok tersebut. *Posttest* diadakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan dengan kemampuan

menulis cerpen sesudah diberi perlakuan.

Setelah memperoleh pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hasil menulis cerpen pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan siswa pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), sebagian mengalami peningkatan dan sebagian lagi mengalami penurunan. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 49,9 dan rata-rata pada tahap akhir (*posttest*) adalah 62,3. Nilai kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen berarti mengalami peningkatan sebesar 12,4 sedangkan pada kelompok kontrol diketahui rata-rata pada tahap awal (*pretest*) sebesar 51,5 sedangkan rata-rata pada tahap akhir (*posttest*) sebesar 55,6. Nilai kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berarti mengalami peningkatan sebesar 4,1. jadi, penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan (konvensional)

kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung menggunakan SPSS 20.0. Hasil pengolahan data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen terlihat ada perbedaan yang signifikan, dengan t_{hitung} sebesar 15,177 dengan P sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karena nilai $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

4.3.2 Tingkat Keefektifan Strategi Critical Incident (pengalaman penting) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

Keefektifan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari uji-t .yaitu uji-t pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0.

Uji-t nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan t_{hitung} sebesar 15,177 dan P sebesar 0,000. Nilai $P < 0,05$ ($0,000 <$

0,05). Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *critical incident* (pengalaman penting) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan khususnya kelas VIII F dan VIII G.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *critical incident* (konvensional) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan. Berdasarkan pada pembahasan dan besarnya nilai rata-rata kedua kelompok yang telah diungkapkan diatas,

dapat disimpulkan bahwa keadaan kelompok kontrol sangat berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *critical incident* dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t sampel bebas pada nilai *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan komputer program SPSS 20.0. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t sebesar 15,177 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 ($P < 0,05$ = signifikan).

2. Strategi *critical incident* (pengalaman penting) terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.

5.2 Saran

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menerapkan strategi *critical*

incident(pengalaman penting) dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya karena strategi ini membantu siswa untuk mengingat pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan pembelajaran menulis cerpen.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan strategi *critical incident*(pengalaman penting) dalam keterampilan berbahasa yang lain atau ilmu-ilmu lainnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing : Dr. Salam, M.Pd.sebagai Pembimbing I dan Dr. Syamsudduha,M.Hum. sebagai pembimbing II. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada penguji, Dr. H. Muh. Taufik, M. Hum.sebagai penguji I dan Dr.Abdul Azis, S.Pd., M.Pd. sebagai penguji II.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada Ketua

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh staf Administrasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan penelitian. Mudah-mudahan, bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah Swt.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Amiruddin, S.Pd.Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sinjai Selatan dan Rosdiana, S.Pd., M.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII-F dan VIII-G atas bantuan dan kerjasama yang baik selama proses penelitian.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada adik-adik kelas VIII-F dan VIII-G yang penuh keseriusan dan kesabaran dalam mengikuti tes menulis cerpen. Tidak lupa pula, diucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan kelas A, B, dan C

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014, atas dorongan dan motivasinya selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Kholik, Muhamad. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. Rineka Cipta: Bandung.

[Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.](#)

Nurgiyantoro, Burhan. 2010.. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Pres

Rohmadi, Muhammad dkk. 2009. *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. .

Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Isnsan Madani.